



## Keterkaitan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 129 Koto Tengah Kabupaten Kerinci

Annisa Syifa Mauli Yolanda<sup>1</sup>, Hidayati Azkiya<sup>2</sup>, M. Sayuti<sup>3</sup>, Romi Isnanda<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Bung Hatta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 9<sup>th</sup>, 2023  
Revised Dec 21<sup>th</sup>, 2023  
Accepted Dec 30<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

reading habits  
learning outcomes  
Indonesian

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi belum maksimalnya siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena kebiasaan membaca siswa belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan kebiasaan membaca siswa kelas V SDN 129 Koto Tengah Kerinci, dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode penelitian korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 129 Koto Tengah Kerinci yang berjumlah 14 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan dari jumlah populasi yaitu 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif keterkaitan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 129 Koto Tengah Kerinci. Dengan nilai 1 yang berada pada kategori sangat kuat dan dengan nilai signifikan uji korelasi sebesar  $0,450 > 0,05$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 129 Koto Tengah.

### ABSTRACT

This research was motivated by the lack of maximum students in Indonesian subjects because students' reading habits were not optimal. The purpose of this study was to determine the relationship between the reading habits of grade V students of SDN 129 Koto Tengah Kerinci, with the results of learning Indonesian. This type of research is quantitative, with correlation research methods. The population used in this study was all grade V students of SDN 129 Koto Tengah Kerinci totaling 14 students. The sample in this study is representative of the total population of 10 students. Data collection techniques using questionnaires and learning outcomes tests. The results showed that there was a positive relationship between reading habits and learning outcomes Indonesian grade V students of SDN 129 Koto Tengah Kerinci. With a value of 1 which is in the very strong category and with a significant value of correlation test of  $0.450 > 0.05$  with  $\alpha = 0.05$ , the hypothesis of this study is accepted, meaning that there is a positive relationship between reading habits and learning outcomes Indonesian grade V SDN 129 Koto Tengah.



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Annisa Syifa Mauli Yolanda  
Universitas Bunga Hatta  
Email: [hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id](mailto:hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id)

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi antarsesama dan dapat menyampaikan hasil pemikiran, sikap serta perasaan. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, sehingga perlu diajarkan di setiap tingkatan pendidikan. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah diajarkan mulai dari sekolah dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini, karena bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa dan mahasiswa. Sitepu (2017) menyatakan bahwa apabila kita membaca buku linguistik dari berbagai pakar, maka akan kita temui berbagai definisi tentang bahasa. Definisi-definisi itu akan menghasilkan sejumlah ciri yang merupakan hakikat bahasa. Ciri yang merupakan hakikat bahasa antara lain: bahasa sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menekankan pada keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis. Menurut Susanti (2020) Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang memegang peranan penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan atau kemampuan membaca. Ali (2020) kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat memahami teks-teks yang ada, mengakses informasi, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah.

Pembelajaran bahasa Ki Hajar Dewantara (Eka Yanuarti, 2017:246-247) mengatakan bahwa “pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak”, yang artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Di sekolah siswa tentunya dihadapkan dengan beberapa bidang mata pelajaran yang berbeda-beda. Namun, mata pelajaran yang sangat mendominasi pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu muatan pelajaran di sekolah yang dinilai sangat berperan penting. Hal tersebut selaras dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 bahwa pemberian muatan pelajaran matematika di sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Indonesia yang baik dan efektif harus mampu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik secara optimal. Guru perlu merencanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan penyingkapan/penelitian, menghasilkan karya kontekstual, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik juga diajarkan tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa Indonesia secara efektif dan

---

efisien, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Kemampuan membaca juga berperan dalam pembentukan pikiran manusia dan pembentukan kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan melalui pendekatan ilmiah/saintifik dan menggunakan teks-teks sebagai bahan pembelajaran.

Dalman (2014:5) menjelaskan bahwa "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan". Hal ini artinya membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata kelompok kata, kalimat, paragraf dan wawancaea saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginteprestasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Hardani (2017) Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada umumnya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri, karena membaca dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca dalam pembelajaran, maka untuk mencapai kemampuan membaca yang baik perlu memiliki kebiasaan membaca yang baik pula. Menurut Tantri (2016) Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan membaca dapat berkembang jika ada motivasi, minat yang baik, dan keterampilan membaca yang efisien. Kebiasaan membaca merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Artinya, kebiasaan membaca akan terbentuk apabila dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup siswa dan dengan menggunakan cara tertentu secara teratur, disiplin dan konsentrasi sehingga terbentuk perilaku terbiasa melakukannya.

Dalam proses pembentukan kebiasaan membaca ada dua aspek yang berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yaitu minat (keinginan, kemauan, motivasi) dan kemampuan membaca. Magdalena (2022) Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alura pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas. Sehubungan dengan pendapat tersebut, untuk mencapai kebiasaan membaca yang efisien membutuhkan waktu yang tidak sebentar sehingga perlu dilakukan secara kontinyu, disiplin dan berkesinambungan. Dengan demikian, kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini oleh siswa agar tumbuh kebiasaan membaca yang tinggi. Kebiasaan membaca yang efisien memiliki arti penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan

yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajarmengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai kognitif (nilai tes siswa), lembar penilaian afektif, dan psikomotor. Sehubungan dengan itu, Teni (2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.

Kebiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Hamalik (2013:33) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut”. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Damyati (2013:3) ”hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi, siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran”.

Menurut Novalinda dkk (2017:2) hasil belajar adalah susatu kesanggupan yang harus dimiliki para peserta didik hasil dari pengalaman pembelajaran dalam pencapaian kompetensi yang ditentukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran dan yang dilakukan penilaian secara terencana untuk mengukur kemampuan para peserta didik. Menurut Sudjana (2011;22), hasil belajardibagi menjadi tiga kelompok yaitu: a). Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sistematis dan evaluasi. b). Ranah Efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek yakni, penerimaan, jawaban dan reaksi, penelitian organisasi dan interaksi. c). Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Adanya enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretif.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuannya mengikuti pelajaran, melainkan oleh kemalasannya belajar mandiri. Seperti diketahui bahwa membaca merupakan cara yang paling efektif untuk belajar mandiri. Artinya, dengan memiliki kebiasaan belajar mandiri siswa akan termotivasi untuk memahami suatu pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di SDN 129 Koto Tengah Kerinci pada bulan Desember tahun 2022. Dari masalah tersebut diperolehi gambaran bahwa siswa memiliki hambatan dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya kebiasaan membaca. Kenyataan ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang rendah yaitu masih ada sebagian dari jumlah siswa kelas V mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimal yaitu 70 pada saat ujian.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia Heppy Yulia Putri,S.Pd di SDN 129 Koto Tengah Kerinci menyatakan bahwa salah satu penyebab belum maksimalnya siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia karena kebiasaan membaca siswa belum optimal, siswa yang memiliki kebiasaan membaca

---

rendah akan sulit dalam belajar mandiri dan memahami materi pelajaran yang dipelajari sehingga berpengaruh dengan hasil belajar.

Pada daftar ujian tengah semester tahun ajaran 2022/2023 ditemukan data sekunder bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari hasil data wawancara sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrita (2018) Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan pemahaman bacaan yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting pemahaman bacaan untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai.

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 129 Koto Tengah Kerinci. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket/kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dirancang dengan melakukan observasi dan wawancara di sekolah, kemudian melakukan tinjauan dan kajian Pustaka. Berdasarkan teori yang ada, kemudian dikembangkan menjadi instrument yang digunakan untuk mengambil data. Data yang telah diambil kemudian di analisis, di tabulasi dan di hitung jumlahnya skornya. Kemudian untuk mengetahui jenis statistic yang digunakan, dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji reabilitas, normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dilakukan menggunakan uji normalitas Liliefors yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data homogen atau tidak.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tentang keterkaitan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 129 Koto Tengah. Dalam penelitian ini 10 siswa menjadi sampel atau responden penelitian. Setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengisi angket kebiasaan Membaca (X) dan data hasil belajar bahasa Indonesia siswa (Y) yang diperoleh dari tes hasil belajar bahasa Indonesia.

Data yang didapatkan dianalisis dengan melakukan, uji reliabilitas, uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 25 yang akan dipaparkan sebagai berikut

**Tabel 1 Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	49

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh reliabilitas kebiasaan membaca sebesar 0,937. Dengan kriteria sangat tinggi oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

**Tabel 2 Uji Analisis Deskriptif Kebiasaan Membaca Statistics**  
Kebiasaan Membaca

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		117.90
Median		108,50
Mode		104
Std. Deviation		23.751
Minimum		93
Maximum		164

Berdasarkan hasil olah data pada tabel didapat nilai mean pada variabel kebiasaan membaca sebesar 117.90, nilai median sebesar 108, nilai modus 104, nilai standar deviasi sebesar 24.345, nilai minimum sebesar 93 dan nilai maksimum sebesar 164.

**Tabel 3 Uji Analisis Deskriptif Hasil Belajar Statistics**

Hasil Belajar		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		71,40
Median		70,00
Mode		47
Std. Deviation		17,759
Minimum		47
Maximum		94

Berdasarkan hasil olah data pada tabel didapat nilai mean pada variabel hasil belajar 71,40 sebesar nilai standar deviasi sebesar 17,759 dan nilai minimum sebesar 47, sedangkan nilai maksimum sebesar 94.

**Tabel 4 Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	17,09740747
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,106
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Uji Homogenitas**

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kebiasaan Membaca	Based on Mean	117,90	1	5	,039
	Based on Median	108,50	1	5	,269
	Based on Median and with adjusted df	1,547	1	2,435	,320
	Based on trimmed mean	6,896	1	5	,047

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dilihat Sig pada based on mean kebiasaan membaca sebesar 0,039. yang mana sesuai ketentuan jika nilai signifikan atau Sig  $> 0,05$ , maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Maka dapat disimpulkan kebiasaan membaca siswa kelas V adalah bersifat homogen.

**Tabel 6 Uji Koefisien Korelasi Correlations**

		Kebiasaan Membaca	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	1	,270
	Sig. (2-tailed)		,450
	N	10	10
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pearson Correlation	,270	1
	Sig. (2-tailed)	,450	
	N	10	10

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh nilai signifikan 0,450 pada  $\alpha$  0,05. Sementara nilai koefisien korelasi pearson antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 1, berada pada kategori sangat kuat, maka koefisien korelasi minat itu sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan pada setiap indikator memiliki hubungan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan membaca (X) dan hasil belajar (Y) siswa kelas V SDN 129 Koto Tengah Kerinci.

Penelitian ini dilakukan di SDN 129 Koto Tengah Kerinci dengan jumlah populasi sampel sebanyak 10 siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya pada uji korelasi didapatkan koefisien korelasi kebiasaan membaca (X), dengan nilai 1 berada pada kategori sangat kuat. Dengan nilai 1 yang berada pada kategori sangat kuat dan dengan nilai signifikan uji korelasi sebesar  $0,450 > 0,05$  Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 129 Koto Tengah Kerinci.

Hasil belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Begitu juga hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah pada hasil bahasa Indonesia. Padahal mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting, karena merupakan mata pelajaran yang berperan sebagai pemersatu artinya perbedaan bahasa dan kebudayaan Indonesia dapat disatukan menjadi satu yaitu bahasa Indonesia.

Adapun penelitian relevan pada penelitian Refni (2014) dengan judul “ Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 69 Kota Bengkulu” pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan objek siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 siswa yang memiliki kategori kebiasaan membaca sangat baik 8 siswa yang memiliki kategori kebiasaan membaca baik dan 8 siswa yang memiliki kategori kebiasaan membaca cukup atau serta tidak ada siswa yang memiliki kategori kebiasaan membaca buruk dan sangat buruk.

Hal ini, dapat diartikan semakin rendah kebiasaan membaca maka semakin rendah hasil belajar bahasa Indonesia. Namun apabila kebiasaan membacasiswa meningkat, maka hasil belajar siswa pun meningkat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar siswa SDN V 129 Koto Tengah berada pada kategori sangat tinggi. Dengan nilai koefisien korelasi 1 yang berada pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Bagi pembaca hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengkaji permasalahan yang sama mengenai hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar. Penelitian ini perlu dikaji lebih dalam pada

---

penelitian selanjutnya, terlebih untuk variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### **References**

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eka Yanuarti. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 Nomor 2, Hlm 237-266
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Hamalik, oemar. 2013. Proses belajar mengajar. Jakarta: bumi.
- Magdalena, E. (2022). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Sitepu, T., & Rita, M. P. (2017). bahasa indonesia sebagai media primer komunikasi Pembelajaran. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67-73.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta Jakarta Kencana.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).